



Gerakan Ayo Kuliah Bagi Anak KPM PKH di Kecamatan Muntilan untuk Meningkatkan Minat Sekolah Lanjutan

Kun Hisnan Hajron✉, Muhammad Niko Zunnurain, Wahyuni Wahyuni, Hasna Nur Afifah, Bagas Dwi Suprihanto, Anis Wulandari
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ kun.hiznan@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.3956>

Abstrak

Berdasarkan data tahun 2012-2019 total anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami grafik penurunan, dengan pencapaian terendah pada tahun 2019 dengan 4 anak KPM PKH yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk itu dilakukanlah Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) melalui Gerakan Ayo Kuliah (GAK) diharapkan dapat meningkatkan minat kuliah anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan PPMT ini menggunakan beberapa metode diantaranya *Focus Group Discussion*, debat, *public speaking* serta presentasi. Selain itu diberikan pula pembekalan *tryout* Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Hasil PPMT GAK menunjukkan bahwa program ini mampu mengantarkan 10 anak KPM PKH untuk dapat melanjutkan perguruan tinggi dengan 2 anak sudah diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan beasiswa Bidikmisi, 1 anak berhasil diterima melalui jalur mandiri, dan selebihnya 7 anak mampu berjuang pada SBMPTN. Dengan capaian keberhasilan ini maka diharapkan kegiatan PPMT GAK bisa dilakukan secara berkelanjutan dan berkala.

Kata Kunci: Ayo Kuliah; PKH; SBMPTN

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri di era globalisasi yang setiap waktu mengalami perubahan. Begitu pentingnya pendidikan, masyarakat dituntut untuk memiliki kualitas pendidikan yang tinggi jika tidak ingin ketinggalan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu caranya ditempuh melalui jalur pendidikan (Haq & Setiyani, 2016). Pendidikan yang di ajarkan sejak usia muda secara kontinu diharapkan akan memberikan dampak dimasa yang akan datang bagi negara dalam menghadapi persaingan global. Peran pendidikan amat penting untuk kemajuan siswa agar tujuan pembangunan nasional dapat tercapai, maka pendidikan harus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Muhardi, 2005). Berdasarkan sistem pendidikan yang telah ditentukan pemerintah, pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : 1) pendidikan dasar (SD,

SMP); 2) pendidikan menengah (SMA, SMK, MA); 3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana) (Laelasari & Rahmawati, 2017). Namun diketahui para siswa yang seharusnya secara sistem mendapatkan pembelajaran dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, banyak yang terputus hanya sampai pada pendidikan menengah saja yaitu SMA/MA. Penyebab terjadinya hal tersebut bisa dikarenakan faktor intern ataupun ekstern. Faktor intern bisa dikarenakan karena siswa tersebut tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Khadijah, Indrawati, & Suarman, 2017). Sedangkan faktor ekstern bisa dipengaruhi karena keluarga dan lingkungan sekitarnya tidak mendukung untuk ia bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Vitria & Khalilah, 2019).

Hal itu pula yang terjadi pada anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Muntilan. Selama tahun 2012-2019, terdapat 166 anak KPM PKH Kab. Magelang termasuk Kecamatan Muntilan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik melalui jalur mandiri maupun beasiswa. Angka ini merupakan 2% dari jumlah keseluruhan anak KPM PKH yang lulus SMA selama 8 tahun terakhir. Angka tertinggi ditunjukkan pada tahun 2017 dan 2018 dengan 47 anak KPM PKH melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sedangkan angka terendah ada pada tahun 2019 dengan total 4 anak KPM PKH yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Hasil *Final Closing* tahap 2 Tahun 2020 PKH Kabupaten Magelang, saat ini jumlah anak KPM PKH usia SMA adalah 14.520 siswa. Jumlah tersebut tersebar di seluruh Kecamatan termasuk Kecamatan Muntilan. Berdasarkan hasil pendataan tahap pertama, di Kecamatan Muntilan saat ini terdapat 75 anak KPM PKH usia SMA yang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Minat tertinggi ditunjukkan oleh siswa kelas XII dengan total 32 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil *Final Closing* PKH Kabupaten Magelang Tahap 2 tahun 2020, saat ini jumlah SMA KPM PKH Kecamatan Muntilan berjumlah 729 siswa yang terbagi dari kelas X sampai dengan kelas XII. Berdasarkan hasil pendataan tersebut, juga dapat diketahui bahwa minat terbesar ditunjukkan oleh siswa dari Sekolah Kejuruan dengan persentase 44%.

Sejatinya Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan dan kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan (Syamsir, 2014). Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam pelaksanaannya PKH memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku RSTM yang relatif kurang peningkatan kesejahteraan Sebagai sebuah program bantuan sosial bermasyarakat, PKH membuka akses keluarga kurang mampu untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan, pendidikan, gizi dan pangan.

Seperti yang telah disampaikan, salah satu fasilitas yang diberikan bagi keluarga penerima PKH adalah layanan pendidikan. Untuk itu dibentuklah kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) Gerakan Ayo Kuliah (GAK), bagi siswa dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Program

Gerakan Ayo dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah anak KPM PKH yang melanjutkan pendidikan lanjutan, meningkatkan pengetahuan dan motivasi terkait pendidikan tinggi serta meningkatkan kemampuan dan kesiapan anak KPM PKH kabupaten Magelang dalam seleksi masuk perguruan tinggi. Gerakan Ayo Kuliah dalam hal ini memfasilitasi anak KPM PKH untuk dapat mengakses informasi terkait pendidikan tinggi seperti pilihan kampus, jurusan, biaya pendidikan, beasiswa yang tersedia dan juga sistem seleksi masuk perguruan tinggi. PPMT GAK ini juga memfasilitasi pendampingan untuk anak KPM PKH sampai mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Gerakan Ayo Kuliah ini pertama kali di cetuskan di Lampung, dan telah berhasil mengantarkan 18 anak keluarga penerima manfaat PKH memperoleh beasiswa bidikmisi di bangku perkuliahan. Bahkan gerakan ayo kuliah ini telah berhasil menjadi juara 1 LEAD Indonesia tahun 2018 yang diadakan oleh 'Bakrie Foundation'. Dan dalam rentang waktu 2017-2019 gerakan ini mampu menghantarkan 114 anak KPM PKH melanjutkan beasiswa bidikmisi dan beasiswa lainnya. tahun 2019, 134 anak KPM PKH berhasil masuk PYN/PT-KIN melalui jalur SNMPTN dan SPAN/PT-KIN. Dilihat dari keberhasilan GAK yang dilakukan di Lampung, Dinas Sosial PKH bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Magelang mengadopsi kegiatan yang sama. Hal ini dilakukan karena melihat dari data-data yang ada jika minat anak KPM PKH di Kabupaten Magelang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih rendah dilihat dari faktor biaya kuliah yang mahal, kurangnya informasi, maupun kurangnya motivasi.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan minat anak KPM PKH di Kabupaten Magelang khususnya kelas XII untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Adapun masalah yang dihadapi terkait dengan rendahnya minat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi diantaranya karena faktor biaya, kurangnya informasi, serta kurangnya motivasi. Pengabdian masyarakat ini akan memfasilitasi terkait dengan pemberian informasi seputar dunia perguruan tinggi, serta pemberian motivasi kepada siswa kelas XII, sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan informasi anak kelas XII terkait dengan perguruan tinggi serta adanya motivasi yang lebih untuk melanjutkan kuliah.

Pendampingan kepada anak KPM PKH di Kabupaten Magelang kelas XII ini dilakukan selama 14 hari, dan metode-metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya:

- a. Metode FGD (*Focus Group Discussion*)
Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dengan melakukan pembahasan tertentu dengan dinamika kelompok. Tujuan utama dari FGD ini adalah untuk memperoleh suatu data yang dihasilkan dari diskusi sekelompok partisipan guna meningkatkan kedalaman informasi tertentu.
- b. Metode debat
Metode debat dapat memicu keberanian mahasiswa untuk dapat berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat yang lain, mempertahankan pendapat, sehingga anak KPM PKH secara maksimal aktif diskusi

- c. *Public Speaking* serta presentasi baik individu maupun kelompok.
Public speaking dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi seseorang menyampaikan gagasan, ide atau pesannya yang ditujukan kepada *audiens* yang banyak dengan berbagai gaya dan cara berbicara tertentu baik langsung (*face to face*) maupun tidak langsung (bermedia) sedangkan presentasi adalah salah satu bentuk komunikasi yang menuntut mahasiswa agar dapat melakukan komunikasi di depan umum dalam rangka mengeluarkan gagasan yang dimilikinya. Sehingga diharapkan mahasiswa tidak hanya aktif sebagai pendengar tetapi juga mampu mengkomunikasikan pikirannya di depan kelas atau orang banyak.

Selain beberapa metode di atas, anak KPM PKH kelas XII juga dibekali dengan adanya *tryout* Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang dilakukan selama 4 kali, hal ini dilakukan untuk membekali mereka saat hendak mengikuti tes seleksi SBMPTN. Dari 10 anak yang mengikuti kegiatan ini, 2 anak sudah diterima lewat jalur SNMPTN serta jalur mandiri, dan 1 anak lagi sekarang sedang mengajukan beasiswa bidikmisi. Sedangkan untuk ke 7 anak lainnya masih mencoba untuk ikut dalam seleksi tes SBMPTN

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pelaksanaan PPMT ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan serta tahapan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan berfokus pada koordinasi dan juga pembekalan. Koordinasi yang dilakukan pada tahap ini berupa runtutan teknis kegiatan PPMT Gerakan Ayo Kuliah yang akan dilaksanakan serta koordinasi terkait penentuan materi yang akan di berikan pada anak KPM PKH. Sedangkan pembekalan pada tahap ini dilakukan dengan diberikannya arahan serta motivasi terkait dengan program dan sasaran program kegiatan.

3.1. Koordinasi dan Observasi

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan program GAK ini diawali dengan dilakukannya tahap perencanaan yang dilakukan sebelum nantinya mahasiswa akan diterjunkan ke lapangan.



Gambar 1. Observasi dan pembekalan

Pada tahapan ini ketua pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan masing-masing ketua kelompok, yang kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kepada

seluruh mahasiswa pelaksana PPMT. Hal ini dilakukan agar mahasiswa lebih mengetahui hal-hal apa saja yang nantinya akan dilakukan. Tidak hanya itu masing-masing kelompok juga didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang nantinya akan mendampingi dan membimbing setiap kelompok mulai dari awal kegiatan sampai dengan pelaporan akhir. Mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Sosial PKH agar dalam melakukan PPMT dapat berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3.2. Kegiatan Utama

Tahapan pada kegiatan 2 ini adalah tahap pelaksanaan, dimana pelaksanaan program PPMT GAK ini dilakukan selama 14 hari. Selama 14 hari ini berfokus pada 6 poin yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kesesuaian solusi dengan kondisi. Enam poin tersebut antara lain adalah pembukaan atau pengenalan, pemberian materi oleh mahasiswa, pemberian materi oleh DPL dan tamu, pelaksanaan Konseling Teman Sebaya (KTS), pelaksanaan *tryout* SBMPTN, serta tindakan evaluasi kegiatan.

Salah satu dari 6 poin ini yaitu dilakukannya KTS, KTS dipilih karena menurut Tindall & Gray, konseling teman sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (*one-to-one helping relationship*), kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong (Prasetiawan, 2016). Konseling teman sebaya memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan-keterampilan guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol diri yang sangat bermakna bagi remaja, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Secara khusus konseling teman sebaya tidak memfokuskan pada evaluasi isi, namun lebih memfokuskan pada proses berpikir, proses-proses perasaan dan proses pengambilan keputusan.



Gambar 2. Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya

Pelaksanaan inti PPMT gerakan ayo kuliah dilakukan selama 14 hari pada anak-anak KPM PKH. Pelaksanaan pada hari pertama difokuskan pada pengenalan masa taaruf pada anak-anak KPM PKH agar nantinya mudah dalam membangun hubungan yang baik selama program kegiatan PPMT. Pada hari kedua dan seterusnya, kegiatan sudah di fokuskan pada poin-poin materi. Pada pemberian materi di dikemas dengan metode diantaranya diskusi, Tanya jawab dan *Focus Group Discussion*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membangun penguasaan pengaplikasian penguasaan materi pada anak KPM PKH. Tentunya dalam menyukkseskan pencapaian penguasaan materi, keseluruhan rangkaian kegiatan juga di berikan rangkaian presentasi, debat dan juga

public speaking sehingga pembelajaran dapat lebih aktif dan juga anak-anak tidak mudah merasa bosan. Selain fokus pada poin materi, pada tahap ini pula di fokuskan pada *tryout* SBMPTN, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. *Tryout* untuk menghadapi SBMPTN

3.3. Evaluasi Kegiatan

Tahapan terakhir pada program PPMT GAK ini adalah tahap evaluasi ([Gambar 4](#)) dan tindak lanjut. Ada 2 Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Sehingga evaluasi yang dilakukan tidak hanya seputar keberhasilan dalam melaksanakan program PPMT GAK, namun juga bagaimana tingkat antusias dan pandangan anak KPM PKH yang mengikuti proses kegiatan ini dari awal sampai akhir. Untuk itu pada awal pertemuan anak KPM PKH diminta untuk menuliskan kesan pertama mengikuti kegiatan ini, dan saat hari terakhir pun anak KPM PKH juga diminta hal yang sama. Hal itu dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan pandangan setelah pertemuan 14 hari. Dan hal itu juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa pelaksana kegiatan.

Untuk evaluasi hasil dilakukan dengan penyebaran angket penilaian segera (*laisseg*) dan angket penilaian jangka pendek (*laijapen*). Penggunaan angket ini untuk mengetahui apa saja kebutuhan dari anak KPM PKH dan apa saja yang telah anak KPM PKH dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini.



Gambar 4. Evaluasi hasil dengan mengisi angket dan melakukan presentasi

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil PPMT Gerakan Ayo Kuliah ini adalah dimana PPMT ini memberikan dampak yang baik untuk meningkatkannya kemauan anak KPM PKH untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Karena diketahui beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya minat sekolah lanjutan adalah

karena biaya, kurangnya informasi serta motivasi. Dan dalam Gerakan Ayo Kuliah ini memberikan pendampingan untuk memperluas wawasan dan informasi anak KPM PKH tentang dunia perguruan tinggi serta untuk meningkatkan motivasi mereka agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Mereka juga diberikan banyak informasi seputar beasiswa yang ada di perguruan tinggi serta bagaimana caranya menjadi *entrepreneur* namun tetap dengan kuliah.

Sehingga penekanan di sini adalah masih banyak jalan yang dapat dilalui untuk bisa kuliah selama mau mencoba, berusaha, dan mencari. Karena dengan pendidikan akan mampu mengubah keadaan keluarga baik dari segi ekonomi, serta pandangan dari masyarakat pada umumnya. Untuk kegiatan Gerakan Ayo Kuliah diharapkan bisa terus berlanjut dan pendampingan yang diberikan benar-benar sampai dengan para peserta mendapatkan universitas. Dan untuk peserta Gerakan Ayo Kuliah itu sendiri diharapkan tidak hanya dari siswa kelas XII tetapi juga kelas X dan XI sehingga nantinya waktu mereka untuk menentukan dan membuat rencana lebih banyak.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada Dinas Sosial, Para Pendamping Program Keluarga Harapan, dan pihak universitas Muhammadiyah Magelang sehingga kegiatan Gerakan Ayo Kuliah bagi keluarga penerima manfaat PKH dapat terlaksana dengan baik pada tahun pertama 2020.

Daftar Pustaka

- Haq, M. A. & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034-1045.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178-188.
- Laelasari, E. & Rahmawati, A. (2017). *Pengenalan Pendidikan NonFormal dan Informal*. Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Sosial Pembangunan*, XX(4), 478-492.
- Prasetiawan, H. (2016). Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Mereduksi Kecanduan Game Online. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1-13.
- Syamsir, N. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*.
- Vitria, D. & Khalilah. (2019). Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Kondisi Ekonomi Keluarga di Desa Manyabar Kecamatan Panyabungan. *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 1-11.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
